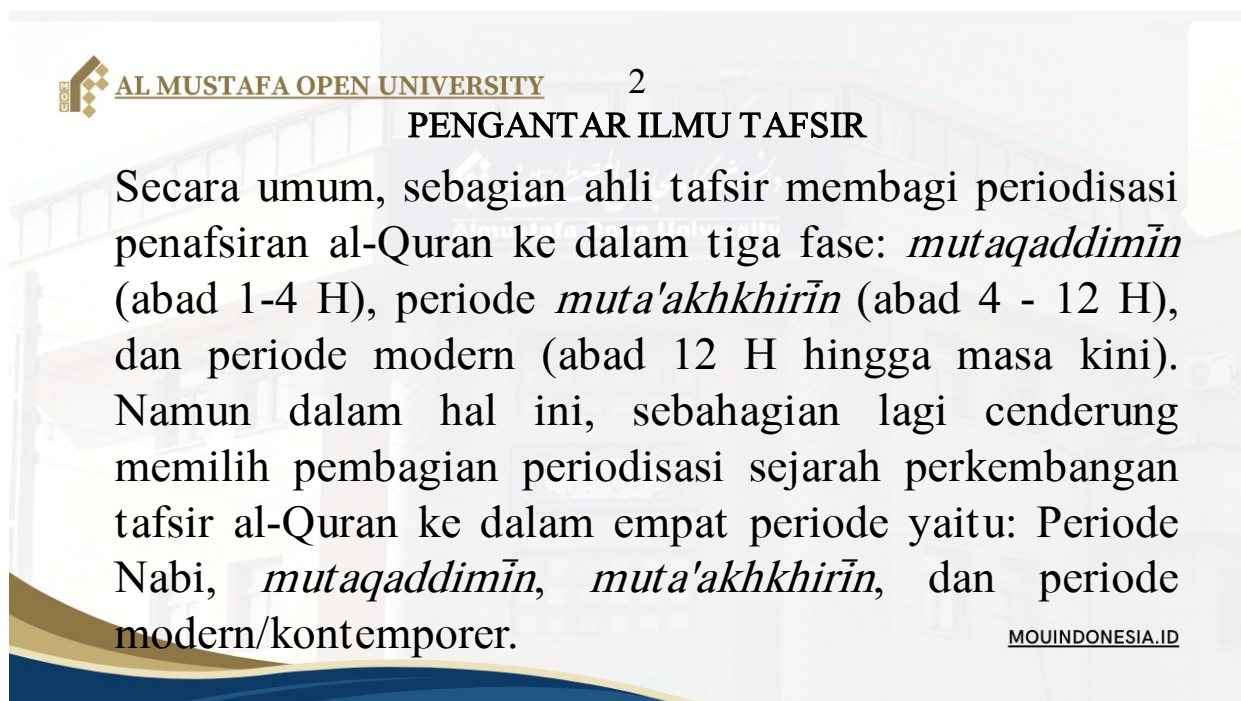




1



2



PENGANTAR ILMU TAFSIR

Dalam dunia keagamaan, ilmu tafsir al-Quran memiliki peran yang sangat penting. Tafsir al-Quran merupakan kajian mendalam terhadap ayat-ayat suci al-Quran dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Apa itu Ilmu Tafsir al-Quran?

Ilmu tafsir al-Quran adalah disiplin ilmu yang mempelajari makna dan interpretasi ayat-ayat al-Quran. Dalam ilmu tafsir, terdapat metode-metode tertentu yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat suci al-Quran.

MOUINDONESIA.ID

3



PENGANTAR ILMU TAFSIR

Pengertian Ilmu Tafsir

1. Etimologi

Tafsir berasal dari *isim masdar* dari wazan (تفعيل). Kata tafsir diambil dari bahasa arab yaitu تفسيرا يفسر فسر yang artinya menjelaskan. Pengertian inilah yang dimaksud dalam kitab *Lisān al- 'Arab* dengan كشف المغطى (membuka sesuatu yang tertutup). Menurut Ibnu Mandhūr; membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari lafaz. Pengertian ini diistilahkan pula oleh para ulama dengan الايضاح والتبيين (menjelaskan & menerangkan).

Dalam kamus bahasa indonesia kata “tafsir” diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an.

Makna lain dari tafsir adalah secara etimologi dengan makna; Menampakan (الظهار), menyibak (الكشف) dan merinci (التفصيل).

MOUINDONESIA.ID

4



2. Terminologi.

a. Imam Badr al-Dīn al-Zarkashī al-Maṣrī (w.794 H):

علم يعرف به كتاب الله المنزل على نبيه محمد (ص) وبيان معانيه واستخراج احكامه وحكمه

“Ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi saw, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum atau hikmah darinya”.

b. Ibn Juzay (w.741 H) dalam kitabnya *al-Tahsīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*:

شرح القرآن، وبيان معناه، والإفصاح بما يقتضيه نصّه أو إشارته أو فحواه

Menguraikan al-Qurān dan menguraikan maknanya, memperjelas makna tersebut sesuai dengan tuntutan nash atau adanya isyarat yang mengarah ke arah penjelasan tersebut atau dengan mengetahui rahasia terdalamnya”.

MOUINDONESIA.ID



c. Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm al-Zarqānī (w. 1367 H) dalam kitab *“Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān”*

علم يبحث عن القرآن الكريم من حيث دلالاته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية

“Ilmu yang membahas tentang al-Quran dari segi *dilāl*ah-nya berdasarkan maksud yang dikehendaki oleh Allah sebatas kemampuan manusia” .

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR ILMU TAFSIR

Berdasarkan pendapat ulama di atas, sebagian mereka ada yang menyebutkan ilmu dan ada yang tidak. Jalan tengah untuk merumuskan kembali definisi klasik tafsir ini agaknya perlu dua rumusan yang berbeda paradigmanya.

1. **Tafsir sebagai ilmu** dengan definisi yang merumuskan aspek-aspek terkait seperti *Asbāb al-Nuzūl*, *Makkiyyah*, *Madaniyyah*, *Muḥkam*, *Mutashābih*, *Nāsikh*, *mansūkh*, *‘Am*, *Khās*, *Mutlaq*, *Muqayyad*, *Mantūq*, *Mafhūn*, *Amthāl*, *Qaṣas* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan persoalan **instrumental**.

MOUINDONESIA.ID

7



PENGANTAR ILMU TAFSIR

2. **Tafsir sebagai metode** dengan definisi yang merumuskan aspek-aspek terkait seperti petunjuk-petunjuk, hukum-hukum, perintah dan larangan, halal dan haram, janji dan ancaman, makna-makna dan lain sebagainya yang berhubungan dengan **produktifitas**.

Kesimpulan dan titik perhatian dari definisi tafsir di atas meliputi;

- a. Pemahaman terhadap al-Quran.
- b. Menjelaskan makna ayat.
- c. Mengali hukum-hukum, dan
- d. Menggali hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.

MOUINDONESIA.ID

8



PENGANTAR ILMU TAFSIR

A. BENTUK, METODE DAN CORAK PENAFSIRAN

1. Bentuk Penafsiran

- a. ***Bi al-Ma'thūr***. Bentuk ini mengacu pada penafsiran ayat-ayat al-Quran berdasarkan hadis atau riwayat yang shahih. Dalam tafsir bil ma'tsur, para ulama menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad saw sebagai sumber penafsiran ayat-ayat al-Quran.
- b. ***Bi al-Ra'yī***. Bentuk ini mengacu pada penafsiran ayat-ayat al-Quran berdasarkan pemikiran dan pendapat pribadi para ulama. Dalam tafsir bil ra'yi, para ulama menggunakan akal dan pengetahuan mereka dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran. Meskipun metode ini memungkinkan adanya variasi penafsiran, namun tetap mengikuti prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR ILMU TAFSIR

2. Metode Penafsiran

- a. Metode tafsir ***Tahliīlī*** (analisa) merupakan upaya dalam menafsirkan al-Quran melalui metode mengkaji ayat al-Quran dari berbagai sisi dan makna dengan mengkaji ayat perayat dan surat persurat dengan merujuk pada mushaf yang ada.
- b. Metode ***Ijmālī*** ialah merupakan metode menafsirkan al-Quran dengan pola pengungkapan makna ayat secara ringkas dan global langsung pada substansi penjelasan dan tidak berbelit-belit. penafsir memaparkan arti serta makna ayat dengan singkat yang dapat menjelaskan sebatas arti tanpa menyinggung hal-hal selain arti yang dikehendaki.

MOUINDONESIA.ID



- c. **Metode *Muqāran*** merupakan sebuah upaya menafsirkan al-Quran dengan metode mengutip sejumlah ayat al-Quran, membacanya dan mengemukakan penafsiran para ulama Tafsir terhadap ayat-ayat tersebut, kemudian menyuguhkan/menyajikan dan melakukan analisa perbandingan pendapat dari beberapa ulama mufasir, serta menganalisa dari sudut pandang masing-masing dalam penafsirannya.
- d. **Metode *Mawḍūʿī*** merupakan metode tafsir tematik merupakan upaya menafsirkan al-Quran dengan cara menghimpun secara menyeluruh mengenai ayat al Quran yang membahas tentang sebuah permasalahan dalam satu tema.



- 3. **Corak dalam Penafsiran;**
 - a. Corak Tafsir Fiqih (hukum)
 - b. Corak Tafsir *ʿIlmi* (Ilmu/Science)
 - c. Corak Tafsir Sufi.
 - d. **Corak Tafsir *al-Adabī al-Ijtimāʿī* (Sosial Kemasyarakatan)**
 - e. Corak Tafsir *Lughawī* (bahasa/sastra) yang menjadi dominan biasanya adalah pembahasan tentang saraf dan istiqaq, nahwu, syair-syair dari bahasa arab melahirkan beberapa argumen qaidah-qaidah bahasa Arab. **Tafsir dengan corak bahasa** ini biasanya berjudul tidak jauh dari kata *Majāz al-Qurān*, *Maʿānī al-Qurān*, *Gharīb al-Qurān* dan *Mushkil al-Qurān*.



PENGANTAR ILMU TAFSIR

B. Syarat-syarat penafsir al-Quran (Mufasssir)

Menurut Shaykh Ja'far al-Subḥānī, para ulama sebelum memulai kajian tafsir akan memulai dari syarat-syarat serta adab bagi seorang mufasssir. Semua itu dapat disimpulkan;

- a. Memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab (*'Ilmu al-Lughah*).
- b. Hubungan sebagian lafadz dengan lainnya atau yang kerap disebut dengan **'derivasi'** (الاشتقاق). Yaitu membentuk satu kata atau lebih dari kata lain, di mana kata yang menjadi sumber pengambilan itu mengandung kalimat yang diambil dan menunjukkan kepadanya. Contohnya, kata *al-Rubūbiyyah* diambil dari nama *ar-Rabb*.
- c. Mengetahui ilmu *Nahwu*
- d. Memahami ilmu *Qira'āt*

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR ILMU TAFSIR

- e. Memahami *asbāb al-Nuzūl*
- f. Memahami ilmu Hadis serta berbagai istilah yang ada di dalamnya
- g. Memahami ilmu *Nāsikh* dan *Mansūkh*
- h. Menguasai ilmu Fiqih dan Zuhud
- i. Menguasai ilmu kalam.
- j. Mengusaia ilmu al-Mawhibah yaitu ilmu yang Allah berikan bagi mereka yang mengetahui lalu mengamalkannya. Berkata Sayyidina 'Alī as, "Hikmah berkata, 'Barang siapa menginginkan aku, maka lakukanlah sebaik-baiknya apa-apa yang telah diketahui'". (1)

- (1). Lihat: Ja'far al-Subḥānī, *al-Manāhij al-Tafsīriyyah fī 'Ulūmi al-Qur'ān* (Qum: Maktabah al-Tawḥīd, 2011), 19-48. Sumber; <https://tinyurl.com/mrxsfwme> (06/12/24).

MOUINDONESIA.ID



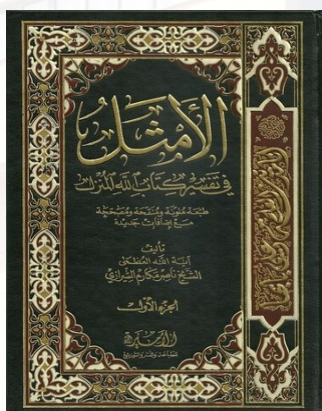
PENGANTAR ILMU TAFSIR

C. Keutamaan Mempelajari Ilmu Tafsir Al-Quran

Salah satu keutamaannya adalah kita dapat memahami hikmah dan pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Quran. Dengan memahami tafsir al-Quran, kita juga dapat mengambil pelajaran dan inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Selain itu, ilmu tafsir al-Quran membantu kita dalam memperdalam pemahaman tentang kehidupan Rasulullah saw dan para sahabat, sehingga kita dapat mengambil teladan dari mereka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.

Lihat; Prof. Dr. Budi Hardjo, *Pengantar Ilmu Tafsir al-Quran*. Sumber; <https://tinyurl.com/28hy5tmw> hal 120 dan sesudahnya.

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Sumber: <https://tinyurl.com/3mas2dp8> (11/06/25).

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

A. Pengantar Kitab Tafsir al-Amthal

Kitab tafsir ini ditulis oleh Ayatullah Nāsir Makārim pada tahun 1421 H atau 2000 M, dan dibantu oleh 10 pakar tafsir yang merupakan pengajar di hauzah ilmiah. Mulanya ditulis dalam bahasa Persia dengan judul “*Tafsīr Nemuneh*” berjumlah 27 jilid, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Arab oleh Muhammad Ali Azarsyab dan berjumlah 15 jilid.

Lihat; Muḥammad Hādī Ma’rifah, *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī Thawbihi al-Qashīb*. Sumber: <https://tinyurl.com/y9c4hfc4> 2/475 (18/12/24).

Dalam Muqaddimahnyā Shaykh Nāsir Makārim al-Shīrāzī memulai dengan pertanyaan yaitu ‘Apakah Tafsir itu?’

Sumber: <https://tinyurl.com/2r5trhe6> h. 7 (18/12/24).

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Tafsir al-Amthal fī Tafsīr Kitāb Allāh al-Munzal mempunyai nama asli Tafsir Nemuneh yang merupakan tafsir berbahasa Persia. Tafsir ini disusun di bawah bimbingan Ayatullah Makārim al-Shīrāzī/ Nāsir Makārim al-Shīrāzī (l. 1926 M). Ulama’ dan pengajar Hauzah Ilmiah Qom bekerja sama dengan beberapa ulama’ yang lain. Tafsir yang membahas seluruh ayat-ayat al-Quran ini berjumlah 27 jilid dan dengan ciri khasnya yaitu sesuai dengan kondisi zaman dan sosialnya karena kajiannya sesuai dengan kebutuhan dan juga menjawab soal-soal pada masanya.

Tafsir ini diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan namanya menjadi *al-Amthal fī Tafsīr Kitāb Allāh al-Munzal* sebanyak 15 jilid.

Berdasarkan yang telah peneliti jelaskan di atas, berarti Tafsir al-Amthal tergolong tafsir periode modern/kontemporer karena dicetak oleh penerbit Muassasāt al-A’lamī li al-Maṭbū’āt, Bayrūt, cetakan pertama tahun 2013 M.

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Yang menarik dalam kitab tafsir ini antara lain;

Pertama, sistematika pembahasan yang digunakan berbeda dengan tafsir tradisional sebelumnya yang dalam menafsirkan satu ayat atau sekumpulan ayat-ayat fokus dengan menampilkan riwayat-riwayat setelah itu menampilkan pendapatnya.

Sedangkan tafsir *al-Amthal* pada akhir setiap ayat setelah menjelaskan penafsiran ayat tersebut, kemudian diberikan beberapa catatan secara terpisah tentang tema-tema yang terungkap dalam setiap ayat seperti pada kasus riba, perbudakan, hak-hak wanita, filsafat haji, rahasia diharamkannya judi, khamr, dan daging babi, masalah-masalah jihad.

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Kedua, Nāṣir Makārim al-Shirāzi tidak hanya mengutip riwayat dari ulama' Shī'ah tetapi ia juga mengutip riwayat dari ulama' Sunni. Di dalamnya memaparkan sejumlah riwayat dan ra'yu yang diambil dari kitab-kitab tafsir Sunni, di antaranya, *Anwār al-Tanzīl* karya al-Bayḍāwī, *al-Durr al-Manthūr* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Mafātiḥ al-Ghayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi, dan Tafsīr *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya al-Qurṭubī. Sedangkan dari kelompok Syiah di antaranya, *Majma' al-Bayān* karya al-Ṭabarsī dan *al-Mizān* karya al-Ṭabaṭaba'i dan lainnya.

Dari kitab-kitab yang telah disebutkan, Shaykh Nāṣir Makārim al-Shirāzi mengumpulkan semua penafsiran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman, kemudian dengan dibantu oleh timnya yang sudah dibentuk mengadakan kajian demi kajian seputar tema-tema yang beragam dan merujuk pada literatur-literatur di atas.

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL***Metode Tafsir *al-Amthal*.**

Kitab ini menafsirkan al-Quran secara tertib mushaf lengkap 30 juz. Menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan al-Quran, juga dengan riwayat dan *aqli ijtihadi*. Beragam nuansa dalam tafsir ini, namun yang lebih kental adalah corak **sosial-kemasyarakatan**. Tafsir ini merujuk 16 kitab-kitab besar terdahulu, baik tafsir Sunni atau Syiah antara lain;

Tafsir Majma' al-Bayān, Tafsir Anwār at-Tanzīl, Tafsir Dūr al-Manthūr, Tafsir al-Burhān, Tafsir al-Mīzān, Tafsir al-Manār, Tafsir fī Dhilal al-Quran, Tafsir al-Marāghī, Tafsir Mafātīḥ al-Ghayb, Tafsir Rūḥ al-Jinān, Tafsir Asbāb al-Nuzūl, Tafsir al-Qurṭubī, Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī, Tafsir Nūr al-Thaqalayn, Tafsir al-Ṣāfi dan Tafsir at-Tibyān.

MOUINDONESIA.ID
PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Sobandi Ahmad dkk menulis bahwa para ulama dahulu maupun masa kini, telah banyak melahirkan karya dalam bentuk tafsir al-Quran. Tetapi sebagian dari kitab itu ditulis dengan metode khusus untuk zamannya, menggunakan pendekatan keilmuan yang tidak di pahami kecuali oleh kalangan khusus, atau hanya menyinggung sisi tertentu dari al-Quran. Masing-masing melihat fenomena-fenomena keindahan dan rahasia al-Quran dengan kaca mata yang mereka miliki.

Kalaupun kita kumpulkan semua penafsiran itu, niscaya akan tampak darinya beberapa dimensi saja, bukan semua dimensi. Ini disebabkan karena al-Quran adalah kalam Allah dan curahan ilmu-Nya yang tidak terbatas. Meski demikian, kita dapat mengarungi lautan yang sangat luas ini sesuai dengan kadar dan kemampuan pemikiran kita. Oleh karena itu, para ulama diharuskan untuk terus menyingkap kebenaran-kebenaran al-Quran dengan berpijak pada warisan intelektual para pendahulunya.

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Bertolak dari kenyataan itulah maka Shaikh Naṣir Makārim al-Shīrāzī, dengan dibantu oleh sepuluh ulama yang mumpuni di bidangnya, melakukan sebuah upaya mengkaji berbagai kitab tafsir yang telah ada, kemudian mengumpulkan semua penafsiran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman sekarang.

Dalam diskusi-diskusi yang mereka selenggarakan, ditampunglah masukan-masukan berbagai pandangan sekitar masalah al-Quran. Setelah dilakukan kajian, maka disusunlah kitab tafsir untuk kemudian diteliti ulang. Hasil jerih payah itu adalah apa yang ada di tangan anda sekarang ini. Oleh karenanya, pembaca akan menemukan beberapa keistimewaan dari kitab tafsir ini.

Pertama, kitab tafsir ini tidak memfokuskan pada masalah-masalah kesusastraan dan keilmuan, melainkan lebih menekankan pada problema problema kehidupan, materiel maupun spiritual, dan pelbagai problema sosial secara khusus.

MOUINDONESIA.ID



PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHĀL*

Kedua, pada akhir setiap ayat di berikan beberapa pembahasan secara terpisah mengenai tema-tema yang terungkap dalam setiap ayat.

Ketiga, Penulis berusaha menghindari bahasan-bahasan yang manfaatnya sedikit dan hanya memperhatikan arti kata kata dan *Asbāb al-Nuzūl* jika ia dianggap berperan dalam pemahaman arti suatu ayat.

Keempat, di dalam kitab tafsir ini diketengahkan jawaban atas kritik kritik yang dilontarkan sekitar prinsip-prinsip Islam dan cabang cabangnya yang ada kaitannya dengan setiap ayat. Meski penulis sebisa mungkin menghindari istilah-istilah ilmiah yang sulit, yang menyebabkan kitab tafsir ini dikhususkan bagi kalangan tertentu saja, namun (jika memang diperlukan), istilah-istilah itu disebutkan pula pada catatan kaki agar orang yang mempunyai spesialisasi keilmuan dapat mengambil manfaat darinya. (1)

(1). Sumber: <https://tinyurl.com/yckby2fj> (18/12/24).

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Ahmad Sahidin menulis bahwa Syaikh Nasir Makarim Syirazy menguraikan dengan terlebih dahulu mencantumkan ayat demi ayat dari al-Quran yang hendak ditafsirkan. Sekira dua atau tiga ayat dikutip yang secara isi bersambung dan berkaitan ayat sebelum dan sesudahnya. Kemudian disajikan asbabun nuzul jika ada. Apabila tidak ada, langsung pada istilah dengan penafsiran yang lebih luas dan memberikan topik untuk diuraikan lebih lanjut. Dari setiap uraian atas ayat al-Quran tersaji kurang lebih 3-5 halaman.

Sangat luas dan berkembang penafsirannya sampai pada pembahasan doktrin madzhab Syiah serta aspek ahkam (hukum) dan diakhir uraian dicantumkan referensi berupa kitab hadis dan tafsir yang dirujuk.

Sumber: <https://tinyurl.com/4pdzecmy> (18/12/24).

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL***Sejarah Penulisan Tafsir *Al-Amthal***

Kitab *Al-Amthal fi Tafṣīr kitāb Allah Al-Munzal* merupakan kitab tafsir hasil terjemahan bahasa Arab dan suntingan ulang dalam 20 jilid dari kitab tafsir berbahasa Persia yaitu "*Tafsir-e Nemuneh*", yang disusun oleh Naṣīr Makārim Al-Shirāzi bersama tim yang terdiri dari para ahli dan peneliti al-Quran di antaranya;

1. Muhammad 'Alī Adzarashib
2. Al-Shaykh Muhammad Rida 'Alī Ṣādiq
3. Al-Ustadh Khalid Taufiq Isa
4. Al-Sayyid Muhammad al-Hashemi
5. Al-Ustadh Qashy Hasyem Fākhir
6. Al-Ustadh Asad Maulavy
7. Al-Shaykh Mahdi Al-Anshary
8. Al-Sayyid Ahmad Al-Qabaanji
9. Al-Shaykh Hasyem Al-Shalehi

MOUINDONESIA.ID

PENGANTAR KITAB TAFSIR *AL-AMTHAL*

Demikian perjumpaan pendahuluan pada materi Tafsīr Tartibī_III, di mana, selanjutnya kita akan memulai kajian 3 surat al-Quran dalam 14 pertemuan, yaitu surat **al-Jumu'ah**, **al-Munāfiqūn** dan **al-Taḥrīm**, pada kitab Tafsir *al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Smoga dapat kita jalankan, dipahami dan bermanfaat...

Akhirul kalam...

Wassalamu Alaykum wr wb.....

MOUINDONESIA.ID